

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN KEARIFAN LOKAL

Muh. Nasrun

Institute dan Bisnis Bina Adinata Bulukumba
Prodi Sistem Informatika
Jln. Serikaya No.8 Kabupaten Bulukumba
muhnasrun2019@gmail.com

Abstract: The design of this research is descriptive, the population in this study is class XI students of the Department of Computer and Network Engineering at SMK Muhammadiyah Bulukumba as many as 24 people using total sampling technique, that is, the entire population can be used as a sample, namely 24 people. Data Collection Techniques Are Documentation And Questionnaires Using Product Moment Correlation Data Analysis Techniques. Based on the results of the study with a significant level of 5% and $N = 24$, it turns out that the limit for rejection of H_0 in Table R is 0.333. R Count = 1.091 Turns out $>$ From R Table = 0.333 Means R_{Xy} Count Value is Significant, So H_0 is Rejected and H_1 is Accepted It means that there is a relationship between character education and local wisdom at SMK Muhammadiyah Bulukumba.

Key Word: *character building, local culture*

Abstrak: Desain penelitian ini bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebanyak 24 orang dengan menggunakan teknik sampling total yaitu seluruh populasi dapat digunakan sebagai sampel yaitu 24 Orang. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan kuesioner dengan menggunakan teknik analisis data *Korelasi Produk Moment*. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 24$, ternyata angka batas penolakan H_0 dalam Tabel R adalah 0,333. Nilai R Hitung = 1,091 ternyata $>$ dari R tabel = 0,333. Berarti Nilai R_{Xy} hitung adalah signifikan, Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa ada hubungan pendidikan karakter dengan kerifan lokal di SMK Muhammadiyah Bulukumba.

Kata Kunci : *pendidikan karakter, kearifan lokal*

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai potensi peserta didik, memahami nilai-nilai Pancasila, Agama, sikap dan percaya diri. Depdikbud R.I., (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila yang meliputi : (1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik. (2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila. (3) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap

percaya diri, bangga pada negaranya dan mencintai umat manusia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki dasar negara yaitu Pancasila sebagai pedoman hidup, kekayaan alam yang berlimpah dan kekayaan budaya atau kearifan lokal yang beraneka ragam. Nilai-nilai kearifan lokal ada sejak lahirnya suatu perenungan dan intraksi masyarakat dengan lingkungannya, baik lingkungan material, budaya dan sosial. Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ratna, M. (2015), mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah : (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya atau *love Allah, trust, reverence and loyalty*. (2) Kejujuran, Amanah dan bijaksana atau *trust worthiness, reliability and honesty*. (3) Hormat dan santun atau *respect, coutesy and obedience*. (4) Dermawan, suka menolong dan gotong royong atau *compassion, caring and cooperation*. (5) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras atau *confidence, assertiveness, creativity, determination and enthusiasm*. (6) Kepemimpinan dan keadilan atau *justice and leadership*. (7) Baik dan rendah hati atau *humality and modesdty*. (8) Toleransi, kedamaian dan kesatuan atau *tolerance, flexibility and peacefulness*.

Pendidikan karakter di sekolah mempunyai peranan yang strategis artinya bahwa pendidikan karakter dengan kearifan lokal menjadi solusi atas masalah rusaknya karakter bangsa dimulai dari memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Bulukumba telah diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Kemuhammadiyah. Pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Bulukumba dilakukan secara terprogram, terencana, sistematis untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.

Keraf, dalam (Katu, 2005) mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, wawasan, adat kebiasaan, dan etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan komunitas ekologis. Semua bentuk kearifan lokal dapat dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi untuk membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia. Francis Wahono, dalam (Kartono, 2005) mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam dalam

menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bentuk bencana alam.

Sartini, (2009) mengemukakan bahwa fungsi kearifan lokal sebagai berikut : (1) Untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam. (2) Untuk mengembangkan sumber daya manusia. (3) Untuk mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. (4) Sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan. (5) Bermakna sosial, etika, moral dan politik. Kearifan lokal secara substansial merupakan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang dinyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa apa adanya, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dengan kearifan lokal. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebanyak 24 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling total atau sensus, artinya bahwa seluruh populasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sampel yaitu 24 orang dengan menggunakan teknik analisis data *korelasi Produk Moment*. Kusnadi, (1991 : 112).

HASIL DAN PEMBAHAS

Tabel 1
Analisis Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Subyek	X	Y	X	Y	x^2	y^2	xy
1	40	34	-1	0	1	0	0
2	40	33	-1	1	1	1	1
3	40	34	-1	0	1	0	0
4	39	34	0	0	0	0	0
5	40	35	-1	-1	1	1	1
6	40	35	-1	-1	1	1	1
7	39	34	0	0	0	0	0
8	40	34	-1	0	1	0	0
9	40	34	-1	0	1	0	0
10	40	35	-1	-1	1	1	1
11	39	33	0	2	0	4	0
12	40	31	-1	3	1	9	9
13	40	32	-1	2	1	4	4
14	39	35	0	-1	0	1	0
15	39	32	0	2	0	4	0
16	38	33	1	1	1	1	1
17	39	33	0	1	0	1	0
18	39	30	0	4	0	16	0
19	38	35	1	-1	1	1	1
20	37	32	2	2	4	4	16
21	39	31	0	3	0	9	0
22	40	34	-1	0	1	0	0
23	40	34	-1	0	1	0	0
24	40	35	-1	-1	1	1	1
Total	$\bar{X} = 39$	$Y = 34$	0	0	19	58	36

$$\bar{X} = \frac{946}{24} = 39 \qquad N = 24$$

$$\bar{Y} = \frac{802}{24} = 34$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{19}{24}} = \sqrt{0,792} = 0,889$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{58}{24}} = \sqrt{2,417} = 1,555$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$r_{xy} = \frac{36}{24 \times 0,889 \times 1,555} = \frac{36}{33} = 1,091$$

Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada hubungan pendidikan karakter dengan kearifan lokal Di SMK Muhammadiyah Bulukumba.

H1 = Ada hubungan pendidikan karakter dengan kearifan lokal Di SMK Muhammadiyah Bulukumba

Berdasarkan taraf signifikan 5 % dan N = 24, ternyata angka batas penolakan Ho dalam tabel r adalah 0,330. Nilai r xy hitung = 1,091 ternyata diterima artinya ada hubungan pendidikan karakter dengan kearifan lokal Di SMK Muhammadiyah Bulukumba.

> dari r xy tabel = 0,333 berarti nilai r xy hitung adalah signifikan, sehingga Ho ditolak dan H1

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter pada peserta didik, sehingga, peserta didik memiliki nilai dan karakter sebagai pedoman dan landasan dalam menjalankan berbagai aktivitas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bersifat Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Kerja keras dan disiplin, (5) Inovatif dan kreatif, (6) Cinta tanah air, (7) Menghargai prestasi, (8) Demokrasi dan semangat kebangsaan, (9) Bertanggung jawab dan (10) Peduli lingkungan dan sosial.

Dalam pengembangan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Bulukumba dilakukan melalui pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pancasila dan Kewarganegaraan dan Kemuhammadiyah dan aktivitas ekstrakurikuler serta keteladanan. Pimpinan, karyawan dan guru memberikan contoh dan keteladanan tindakan yang baik dan terpuji, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik untuk melakukannya. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, maka sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai kearifan lokal, melalui proses afektif, kognitif dan psikomotorik.

Ketiga proses tersebut, peserta didik dapat mengembangkan dan melakukan kegiatan sosial sebagai makhluk sosial. Proses pendidikan

karakter merupakan sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan mulai dari peserta didik masuk di sekolah sampai sarjana dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan karakter dan kearifan lokal. Dalam aktifitas belajar mengajar pendidik dapat mengembangkan kemampuan peserta didik seperti kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki peserta didik sebagai dampak atau pengaruh pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai, etika dan norma.

Konseptual dan internalisasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah Bulukumba, secara institusional dan terintegrasi serta dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan visi, misi dan tujuan pendidikan karakter sedangkan dalam konteks operasional rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa, sehingga nilai-nilai fundamental Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Kemuhammadiyah dapat tercapai. Secara internalisasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis pendidikan karakter dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi yang dapat dikembangkan melakukan proses pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik adalah : (1) Memasukkan konsep pendidikan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. (2) Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku komunitas sekolah. (3) Melakukan pemantauan secara kontinu, yang merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan karakter. (4) Rumah merupakan tempat pertama peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. SMK Muhammadiyah Bulukumba merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur dan terprogram.

Pendekatan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah : (1) Pendekatan normatif yaitu membuat tata tertib atau standar operasional prosedur dalam penyelenggaraan pembelajaran. (2) Pendekatan model yaitu pimpinan, karyawan dan guru dapat menjadi contoh dan panutan dalam melaksanakan berbagai aktivitas di sekolah. (3) Pendekatan *reward and punishmen* yaitu memberikan hadiah dan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi. (4) Pendekatan suasana belajar yang kondusif dan humanis yaitu proses belajar-mengajar dapat menjadi sumber

di SMK Muhammadiyah Bulukumba dalam inspirasi yang menyenangkan. Pendidikan karakter di sekolah mempunyai peranan yang penting dan strategis karena dapat memberikan solusi atas rusaknya karakter bangsa, dengan melakukan perbaikan jangka panjang.

Kearifan merupakan suatu bentuk pengetahuan, pengalaman, keyakinan, pemahaman, wawasan, adat kebiasaan, dan etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan komunitasnya. Semua bentuk kearifan lokal dapat dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi untuk membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia. Kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana alam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan karakter dengan kearifan lokal di SMK Muhammadiyah Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Salim, 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Sang Surya. STKIP Muhammadiyah Bulukumba.

Husaini dan Purnomo, 2012. *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta.

Irwan, Akib. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Bugis Makassar*. (Disertasi tidak diterbitkan). Makassar.

James A. Black dan Dean J. Champion, 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Refika Aditama. Bandung.

Katu, *Kearifan Manusia Kajang*, Pustaka Refleksi, Makassar.

Kartono, Kartini. 2005. *Pathologi Sosial*. Rajawali Press, Jakarta.

Kusnadi, Chasan S., 1991. *Statistik*, APK, Ujung Pandang.

Moein, Andi, (1990). *Menggali Nilai-Nilai Budaya Bugis Makassar dan Sirik na Pacce*, Mapress, Makassar.

Rahman Abdullah, (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta.

Ratana M., 2004. **Pendidikan Karakter**. S. Santosa, Jakarta.

Sartini, N.W., 2009. *Menggali Kearifan Lokal*. Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Sumatera Utara.

Gabriel S. Amin, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, Citramedia, Sidoarjo, 2013.

Singaribun dan Efendy, 1995. *Metodologi Penelitian Survei*, PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, CV. Alfabeta, Bandung.

Undang Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.